

**IMPLEMENTASI METODE PHONIC DALAM PEMBELAJARAN
MEMBACA PERMULAAN DI KELAS 1 MADRASAH IBTIDAIYAH
AROHMAH DADAH****Astri Nur Islamy¹Rahma Ramadani²**

Institut Agama Islam Tasikmalaya

astrinurislamy@iaiatasik.ac.id, rahmaramadanielma88@gmail.com**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode phonic dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Arohmah Dadaha dan mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode tersebut. Latar belakang penelitian ini berangkat dari permasalahan rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa yang ditandai dengan masih banyaknya siswa yang belum mampu membaca kata-kata sederhana karena lemahnya penguasaan fonem dan grafem. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru kelas 1 dan peserta didik kelas 1 MI Arohmah Dadaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode phonic dilakukan melalui tahapan mengenalkan bunyi huruf secara individual, latihan penggabungan bunyi menjadi suku kata dan kata, serta pemanfaatan media bantu seperti kartu huruf dan gambar. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, partisipasi aktif dalam kegiatan belajar, serta peningkatan kemampuan membaca permulaan secara bertahap. Dengan demikian, metode phonic terbukti efektif dalam membantu siswa mengenali bunyi huruf, membentuk suku kata, dan membaca kata sederhana secara fonetis. Penelitian ini memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pembelajaran membaca permulaan, khususnya di jenjang Madrasah Ibtidaiyah

Kata kunci: *metode phonic, membaca permulaan, pembelajaran kualitatif***Abstract**

This study aims to describe the implementation of the phonic method in beginning reading instruction for first-grade students at Madrasah Ibtidaiyah Arohmah Dadaha and to examine the students' learning outcomes following its application. The background of this research stems from the issue of low initial reading ability among students, as many are still unable to read simple words due to weak mastery of phonemes and graphemes. This research employs a qualitative descriptive approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of the first-grade teacher and students at MI Arohmah Dadaha. The results show that the implementation of the phonic method involves introducing letter sounds individually, practicing the combination of sounds into syllables and words, and utilizing visual aids such as letter cards and pictures. Students demonstrated high enthusiasm, active participation in learning activities, and gradual improvement in their initial reading skills. Therefore, the phonic method is proven effective in helping students recognize letter sounds, form syllables, and read simple words phonetically. This research provides valuable insights for the development of beginning reading instruction, especially at the elementary madrasah level.

Keywords: *phonic method, beginning reading, qualitative learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sadar dan sistematis yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi secara optimal, baik dalam aspek intelektual, emosional, sosial, spiritual, maupun keterampilan hidup. Pendidikan bukan hanya transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan pengembangan kompetensi yang dibutuhkan untuk menjalani kehidupan di masa depan. Oleh karena itu, pendidikan memegang peran penting dalam membentuk generasi yang cerdas, terampil, dan berakhlik mulia.

Salah satu keterampilan dasar yang sangat penting untuk diajarkan dalam proses pembelajaran, khususnya pada jenjang pendidikan dasar, adalah membaca. Membaca merupakan kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif, yaitu menangkap dan memahami informasi dari simbol-simbol tertulis. Melalui membaca, siswa dapat memperoleh pengetahuan baru, memperluas wawasan, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Membaca juga menjadi keterampilan fundamental yang menunjang pencapaian kompetensi di berbagai bidang studi.

Tahapan awal yang paling penting dalam mengembangkan kemampuan membaca adalah membaca permulaan, yaitu fase awal ketika siswa mulai dikenalkan dengan huruf, bunyi, dan cara menggabungkannya menjadi kata-kata. Membaca permulaan umumnya diajarkan pada siswa kelas 1 sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah, yang berada pada masa perkembangan kognitif konkret operasional. Pada tahap ini, siswa memerlukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik usia dan kemampuan berpikir mereka

Untuk mendukung keberhasilan pembelajaran membaca permulaan, diperlukan metode belajar yang tepat, yaitu cara sistematis yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar mudah dipahami oleh siswa. Metode belajar berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan menyenangkan. Pemilihan metode yang tepat akan memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan membantu siswa menguasai keterampilan membaca dengan lebih cepat dan efisien.

Penerapan metode dalam konteks pembelajaran membaca permulaan tidak hanya sekadar mengganti cara mengajar, tetapi merupakan bentuk inovasi pedagogis yang melibatkan pendekatan multisensori, penggunaan media, serta strategi pembelajaran aktif. Salah satu metode yang terbukti efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa usia dini adalah metode *phoni*.

Dengan menggunakan metode *phonic*, siswa tidak hanya diajak untuk menghafal huruf, tetapi juga dilatih untuk menyadari struktur suara bahasa, yang menjadi dasar dari keterampilan

membaca dan menulis. Metode ini terbukti efektif dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca, terutama karena pembelajarannya bersifat aktif, kontekstual, dan menyenangkan. Metode ini juga dapat dipadukan dengan berbagai media pembelajaran seperti kartu huruf, lagu fonetik, permainan bunyi, dan cerita bergambar, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan siswa lebih antusias dalam belajar membaca.

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Membaca Permulaan

Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam proses belajar membaca yang biasanya diberikan kepada anak-anak usia dini, khususnya siswa kelas 1 sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Pada tahap ini, siswa dikenalkan pada bunyi huruf, penggabungan huruf menjadi suku kata, dan pembentukan kata sederhana untuk kemudian memahami maknanya. Menurut Tarigan (2008), membaca permulaan adalah proses pengenalan simbol-simbol bahasa tulis dan kemampuan untuk mengubahnya menjadi bunyi bahasa lisan secara tepat.

2. Pengertian Metode Phonic

Metode *phonic* adalah salah satu pendekatan dalam pembelajaran membaca yang menekankan pada pengenalan hubungan antara huruf dan bunyi (fonem). Dengan metode ini, siswa diajarkan untuk mengenali dan melafalkan bunyi huruf secara sistematis, kemudian menggabungkannya menjadi suku kata, kata, dan kalimat sederhana. Terdapat dua pendekatan utama dalam metode *phonic*:

a. Phonic Sintetik (Synthetic Phonics)

Pendekatan ini mengajarkan siswa untuk mengenali bunyi dari masing-masing huruf, lalu menggabungkannya untuk membentuk kata. Contohnya, huruf /b/ + /a/ + /u/ = bau.

b. Phonic Analitik (Analytic Phonics)

Pendekatan ini dimulai dengan mengenalkan kata secara utuh, kemudian dianalisis bagian-bagiannya untuk memahami pola bunyi. Misalnya dari kata mata, siswa diajak mengenali bunyi /m/, /a/, /t/, /a/.

3. Pembelajaran Membaca di Kelas Rendah (Kelas 1)

Pembelajaran membaca di kelas rendah, khususnya kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah, merupakan tahap yang sangat penting karena menjadi fondasi bagi penguasaan

kemampuan literasi selanjutnya. Pada tahap ini, siswa umumnya berada dalam tahap perkembangan awal dalam mengenal simbol-simbol bahasa tulis dan memahami maknanya. Karakteristik Anak Usia Kelas 1 MI Anak kelas 1 MI umumnya berusia 6–7 tahun dan berada pada tahap operasional konkret menurut teori perkembangan kognitif Piaget. Mereka masih belajar dengan cara mengamati, meniru, dan membutuhkan banyak pengulangan. Anak pada usia ini: Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, Belum bisa berpikir abstrak secara mendalam, Belajar lebih efektif melalui kegiatan konkret dan visual, Membutuhkan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan variatif.

4. Implementasi metode pembelajaran

Dalam konteks pendidikan, implementasi metode pembelajaran merujuk pada proses penerapan suatu metode secara nyata di dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Implementasi tidak hanya sebatas memilih metode, tetapi juga menyangkut bagaimana metode tersebut dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Komponen Implementasi Metode Pembelajaran Implementasi yang baik melibatkan beberapa komponen penting, yaitu:

a. Perencanaan

Guru menyusun rencana pembelajaran, memilih pendekatan yang sesuai (misalnya *phonic*), dan mempersiapkan media yang mendukung seperti kartu huruf, gambar, atau audio.

b. Pelaksanaan

Guru menerapkan metode sesuai dengan langkah-langkah yang telah dirancang, misalnya: mengenalkan bunyi huruf, melatih penggabungan bunyi, hingga membaca kata dan kalimat.

c. Evaluasi

Guru menilai sejauh mana siswa memahami materi, melalui evaluasi lisan, tulisan, atau observasi langsung terhadap kemampuan membaca permulaan. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi

5. Teori proses belajar membaca dan perkembangan anak

Agar pelaksanaan metode *phonic* dalam pembelajaran membaca permulaan memiliki dasar yang kuat, maka perlu dikaji beberapa teori yang mendasari proses belajar membaca dan perkembangan anak. Teori-teori berikut memberikan landasan konseptual bagi pelaksanaan dan analisis penelitian ini.

a. Teori Behavioristik (B.F. Skinner)

Teori behavioristik menekankan bahwa belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari stimulus dan respons.

b. Teori Kognitif (Jean Piaget)

Piaget menjelaskan bahwa anak usia 6–7 tahun berada pada tahap di mana mereka mulai berpikir logis tetapi masih membutuhkan benda konkret untuk memahami konsep. Oleh karena itu, metode *phonic* yang menggunakan media konkret seperti kartu huruf, gambar, dan bunyi sangat cocok karena sesuai dengan tahap perkembangan kognitif mereka

c. Teori Psikolinguistik

Teori ini memandang membaca sebagai proses bahasa yang melibatkan interaksi antara pengenalan huruf, bunyi, kata, dan makna.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam, rinci, dan menyeluruh mengenai implementasi metode *phonic* dalam pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Arohmah Dadaha. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada keinginan peneliti untuk mengamati secara langsung bagaimana proses pembelajaran membaca dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode *phonic*, menggali lebih dalam bagaimana respon siswa terhadap metode tersebut, serta mengidentifikasi berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilan penerapannya di kelas. Dalam pendekatan ini, Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Arohmah yang terletak di Kelurahan Dadaha, Kecamatan Cihideung, Kota Tasikmalaya. Kegiatan penelitian berlangsung selama dua hari, yaitu pada hari senin, tanggal 2 Mei Tahun 2025 dan senin , tanggal dan 19 Mei 2025. Penelitian ini difokuskan pada implementasi metode fonik dalam pembelajaran membaca permulaan, dengan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas I. Selama proses penelitian, peneliti melakukan kegiatan observasi pembelajaran di kelas, wawancara dengan guru kelas, serta dokumentasi terhadap aktivitas pembelajaran yang berlangsung untuk memperoleh data yang mendalam dan relevan dengan fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN**1. kemampuan siswa sebelum menggunakan metode phonic**

Sebelum penerapan metode phonic dalam pembelajaran membaca permulaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas 1 MI Arohmah Dadaha masih berada pada tahap yang rendah dan belum berkembang secara optimal. Hal ini terlihat dari kesulitan siswa dalam mengenali huruf serta membedakan bunyi fonem yang memiliki kemiripan, sehingga sering terjadi kesalahan dalam pelafalan. Selain itu, sebagian besar siswa masih terbata-bata ketika diminta mengeja, proses membaca berlangsung sangat lambat, dan mereka belum mampu merangkai huruf menjadi suku kata maupun kata sederhana secara lancar. Keterbatasan ini berdampak pada rendahnya minat serta kepercayaan diri siswa, karena banyak di antara mereka yang enggan membaca di depan kelas akibat rasa takut melakukan kesalahan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebelum penggunaan metode phonic, keterampilan membaca permulaan siswa masih menghadapi berbagai hambatan mendasar, baik dalam aspek pengenalan huruf, pelafalan bunyi, kelancaran mengeja, maupun keberanian untuk tampil membaca, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang lebih tepat guna untuk mengatasi permasalahan tersebut.

2. implementasi metode phonic dalam membaca permulaan di kelas 1 Mi Ar-Rohmah Dadaha

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 19 Mei 2025, Langkah Langkah Implementasi metode phonic dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas 1 Mi Ar-rohmah Dadaha meliputi beberapa tahapan berikut ini :

a. Pengenalan Bunyi Huruf (Fonem) Secara Individual

Guru tidak langsung mengenalkan huruf sebagai simbol visual semata, tetapi terlebih dahulu memperkenalkan bunyi (fonem) dari setiap huruf. Contohnya, huruf “b” diajarkan dengan bunyi /b/, bukan “be”, huruf “a” dengan bunyi /a/, dan seterusnya.

b) Pelatihan Mendengar dan Menirukan Bunyi (Discriminasi Auditori)

Guru menggunakan lagu fonetik, permainan suara, dan aktivitas menirukan dengan gerakan tubuh sederhana sebagai metode multisensoris untuk memperkuat keterlibatan siswa. Setiap siswa diajak secara individual maupun kelompok kecil untuk menyebutkan kembali bunyi huruf yang telah diajarkan.

c) Penggabungan Bunyi Menjadi Suku Kata dan Kata

Guru memberikan contoh konkret seperti /m/ + /a/ menjadi “ma”, lalu /ma/ + /m/ menjadi “mam”, hingga terbentuk kata sederhana seperti “mama”. Teknik ini dikenal sebagai pendekatan fonik sintetis (synthetic phonics), yang menekankan pada kemampuan siswa dalam menggabungkan bunyi-bunyi untuk membentuk kata

d). Mengaitkan Bunyi dengan Media belajar

guru menampilkan gambar bola, buku, atau bebek. Siswa diminta menyebutkan nama benda sambil mengidentifikasi bunyi awalnya. pengaitan bunyi dengan gambar juga membantu menumbuhkan keterampilan berpikir, yaitu menghubungkan simbol (grafem), bunyi (fonem), dan makna kata

3. kemampuan siswa setelah menggunakan metode phonic

Setelah diterapkannya metode phonic dalam pembelajaran membaca permulaan, kemampuan siswa kelas 1 MI Arohmah Dadaha menunjukkan perkembangan yang signifikan dibandingkan sebelum penggunaan metode tersebut. Siswa mulai mampu mengenali huruf beserta bunyinya secara lebih tepat, menggabungkan bunyi huruf menjadi suku kata, serta membaca kata sederhana dengan lebih lancar. Proses membaca yang semula terbata-bata dan lambat berangsur menjadi lebih cepat, sistematis, dan dipahami oleh siswa. Kemampuan fonologis mereka juga berkembang, ditunjukkan dengan keterampilan melakukan blending (menggabungkan bunyi) dan segmenting (memecah kata menjadi bunyi) secara mandiri. Selain itu, keberanian dan rasa percaya diri siswa meningkat, terlihat dari antusiasme mereka dalam menirukan bunyi huruf, mencoba membaca kata di depan kelas, hingga berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, penerapan metode phonic terbukti memberikan dampak positif, tidak hanya dalam aspek teknis membaca, tetapi juga pada sikap, motivasi, dan kepercayaan diri siswa dalam proses belajar membaca permulaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas 1 MI Arohmah Dadaha, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode phonic dalam pembelajaran membaca permulaan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi awal siswa. Kondisi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih

mengalami hambatan mendasar, seperti kesulitan mengenali huruf, belum mampu membedakan bunyi fonem dengan tepat, terbata-bata ketika mengeja, serta kurang percaya diri untuk membaca di depan kelas. Hambatan tersebut mengindikasikan bahwa metode pembelajaran sebelumnya belum sepenuhnya mampu menstimulasi perkembangan keterampilan membaca siswa secara optimal.

Namun setelah metode phonic diterapkan secara sistematis dan terstruktur, terjadi perubahan yang cukup menonjol pada kemampuan siswa. Mereka mulai mampu mengenali huruf beserta bunyinya dengan benar, memadukan bunyi menjadi suku kata maupun kata sederhana melalui keterampilan blending, serta mampu memecah kata menjadi bunyi-bunyi kecil melalui keterampilan segmenting. Perkembangan ini berdampak pada meningkatnya kelancaran membaca siswa yang semula lambat dan terbata-bata menjadi lebih lancar, jelas, dan logis. Tidak hanya itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam aspek nonkognitif, yaitu tumbuhnya rasa percaya diri, keberanian untuk tampil membaca di depan kelas, serta antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran membaca.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode phonic tidak hanya efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis membaca permulaan, tetapi juga mampu memberikan pengaruh positif terhadap sikap belajar siswa, seperti motivasi, kemandirian, dan minat baca. Temuan ini menegaskan bahwa metode phonic layak dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran membaca di kelas rendah madrasah ibtidaiyah, karena mampu menjawab kebutuhan siswa dalam menguasai keterampilan literasi dasar yang menjadi fondasi bagi keberhasilan mereka dalam menempuh pembelajaran pada jenjang selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Tarigan H.G *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa* , Bandung angkasa buku menjelaskan konsep keterampilan membaca, termasuk membaca permulaan secara teoretis dan praktis

Suyanto K,K,E *English for young learns*, Jakarta Bumi aksara memberikan pemahaman tentang strategi pembelajaran bahasa untuk anak usia dini , termasuk phonics method (2010)

Tarigan *membaca permulaan adalah proses pengenalan simbol simbol bahasa tulis dan kemampuan mengubahnya menjadi bunyi bahasa lisan secara tepat* 2008

Carnine al metode phonics membantu siswa memahami bahwa membaca bukan hanya menghafal kata, tetapi memahami struktur bunyi dari kata tersebut (2010)

Nana syaodih sukmadinata *implementasi dalam pendidikan adalah proses pelaksanaan rencana pembelajaran secara oprasional dalam kegiatan pembelajaran nyata* (2009)

Slameto *belajar dan faktor faktor yang mempengaruhinya* teori behavioristik (B.F. Skiner), Teori Kognitif (jean piaget) Teori psikolinguistik, Teori Fonik (Jeane Chall dan National Reading Panel)

Jalaludin dan Abdullah idi (Jakarta pustaka belajar,) *filsafat pendidikan, manusia, filsafat, dan pendidikan* 2007

Indah permata sari *penerapan metode phonic dalam pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar* 2018

Fitria septiana yang berjudul *metode pembelajaran fonik dalam membaca permulaan menurut Marilyn jager adams* (2021)

Fian tiani Marlina eliyanti Simbolon dan eli hermawati berjudul *penerapan mettode phonics terharap kemampuan membaca permulaan siswa* (2023)

Farhatun Naura dalam penelitiannya yang berjudul “ *penigkatan keterampilan membaca permulaan melalui metode fonik dengan menggunakan puzzle* siswa kelas II Min 35 Aceh Besar yang di lakukan pada tahun 2021

Efektivitas metode phonics terhadap kemampuan membaca awal siswa kelas 1 SD Muhammadiyah Dadapan authors Amanda Novia Maharani Universitas PGRI Yogyakarta , Indonesia

Siti khusnul khatimah *pengaruh metode silaba terhadap kemampuan membaca permulaan* siswa kelas 1 MI Salafiyah kota Cirebon bachelor thesis SI PGMI IAIN Syekh Nurjati Cirebon (2022)

Miles dan Huberman (Qualitative Data Analysis,) menyatakan bahwa pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara langsung di lapangan 1944

Adams M.J beginning to read thinking and larning about print. MIT Press. Buku klasik yang membahas *teori membaca awal termasuk pendekatan phonics* (1990)

Syahputra, O. A . *Pengaruh Metode Fonik terhadap Kemampuan Membaca Permulaan* di MI Az-Zahir Palembang. Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang. (2017).

Hidayah, N., Ramadhani, M., & Herdyana, T. (*Pengaruh Metode Fonik Berbantuan Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan.* Jurnal Penelitian Ilmiah

Multidisiplin (2024).

Maharani, A. N., & Susanto, B. H. *Efektivitas Metode Phonics terhadap Kemampuan Membaca Awal Siswa Kelas I SD Muhammadiyah Dadapan*. Prosiding Seminar Nasional PGSD UST. (2024).

Tarigan,H,G *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa dan keterampilan menciptakan seni bahasa itu sendiri* Bandung aksara (2008)

Supriyadi, T. *Penerapan Metode Fonik dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN 2 Sukamaju*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.(2016)

Gunning, T. G.Creating Literacy Instruction for All Students (8th ed.). Boston: Pearson Education. Buku ini membahas pendekatan fonik eksplisit, strategi mengajar membaca, dan membangun pemahaman bacaan.(2013)